

## **Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Rebung Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) dan Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.).**

### ***The Effect of Applying Bamboo Shoot Liquid Organic Fertilizer on the Growth and Yield of Shallots (*Allium ascalonicum* L.) and Leeks (*Allium fistulosum* L.)***

**BAMBANG SUPRIYANTO, HADI PRANOTO\*, CHRISTYAN BANGKIT PONG PUYO**

<sup>1)</sup>Agroecotechnology Study Program, Faculty of Agriculture, Mulawarman University. Jl. Pasir Balengkong Gunung Kelua Campus, Samarinda 75119,  
East Kalimantan, Indonesia.

\*Email: [pran\\_agro@yahoo.com](mailto:pran_agro@yahoo.com)

Manuscript received: 5 April 2023 Revision accepted: 14 Juni 2023

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of applying bamboo shoot liquid organic fertilizer and the best concentration of bamboo shoot liquid organic fertilizer (LOF) on the growth and yield of shallots and leeks. The research was conducted from January to August 2021 in Lempake Village, North Samarinda District, Samarinda City. The study used a Randomized Complete Block Design consisted of four bamboo shoot LOF concentrations, namely 0, 50, 100, and mL L<sup>-1</sup> water, each treatment replicated four times. The data were analyzed using Anaysis of Variance (Anova), if the results of Anova showed the significantly different, followed by the Least Significant Difference Test at the level of 5%. The results on shallots showed significantly different on the number of bulbs, the wet weight of the bulbs and the dry weight of the bulbs. The LOF concentration 150 mL L<sup>-1</sup> water produced the highest average results on almost all observational variables. The effect of LOF concentration has a significantly different on the wet weight of leeks. The LOF concentration 150 mL L<sup>-1</sup> water also gave the highest average results on almost all observational variables.

**Keywords:** onion, leeks, liquid organic fertilizer, bamboo shoots

#### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair dan konsentrasi pupuk organik cair (POC) rebung bambu yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dan bawang daun. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Agustus 2021 di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri atas empat konsentrasi POC rebung, yaitu 0, 50, 100, dan mL L<sup>-1</sup> air, masing-masing empat ulangan. Analisis data menggunakan Sidik Ragam, apabila hasil sidik ragam menunjukkan berbeda nyata, dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil pada taraf 5%. Hasil penelitian terhadap bawang merah menunjukkan berbeda nyata terhadap jumlah umbi, berat basah umbi dan berat kering umbi. Konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> air menghasilkan rata-rata tertinggi pada hampir semua variabel pengamatan. Pengaruh POC rebung bambu berbeda nyata terhadap berat basah tanaman bawang daun. Konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> air juga memberikan rata-rata tertinggi pada hampir semua variabel pengamatan.

**Kata Kunci:** bawang merah, bawang daun, pupuk organik cair, rebung

#### **PENDAHULUAN**

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) atau sering disebut *brambang* (Jawa) adalah nama tanaman dari familia alliaceae dan nama dari umbi yang dihasilkan. Umbi tanaman bawang merah merupakan bahan utama untuk bumbu dasar masakan Indonesia. Berkembangnya bisnis kuliner dan industri bahan pangan seperti mie instan, makanan ringan, restoran siap saji dan

sebagainya mengakibatkan permintaan bawang merah terus meningkat. Selain bawang merah terdapat bawang daun yang juga sangat diperlukan untuk campuran bumbu khas masakan Indonesia.

Bawang daun adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang berpotensi dikembangkan secara intensif dan komersial. Pemasaran produksi bawang daun segar tidak hanya untuk pasar dalam negeri melainkan juga pasar luar negeri. Jenis bawang daun yang diekspor ke Singapura dan Belanda adalah bawang prei. Selain itu, permintaan bawang daun akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan permintaan terutama berasal dari perusahaan mie instant yang menggunakan bawang daun sebagai bumbu bahan penyedap rasa.

Produksi bawang merah dan bawang daun di Kalimantan Timur dari tahun ke tahun masih fluktuatif. Data dari tahun 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa produksi bawang merah di Kalimantan Timur yaitu 2.860 kg (2011), 6.850 kg (2012), 5.070 kg (2013), 8.080 kg (2014), dan 7300 kg (2015). Sedangkan produksi tanaman bawang daun di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2013 yaitu 3.020 kg menjadi 4.080 kg, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 2.660 kg (Badan Pusat Statistik, 2017). Naik-turunnya produksi tanaman bawang merah dan bawang daun ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor iklim, teknik bercocok tanam seperti pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, serta serangan hama dan penyakit.

Upaya peningkatan produksi tanaman bawang merah dan bawang daun dengan pemupukan secara umum telah banyak dilakukan meskipun hasilnya belum cukup memuaskan. Pemakaian pupuk organik cair dinilai dapat secara cepat mengatasi kekurangan unsur hara dan mampu menyediakan hara secara cepat dan merupakan teknologi untuk menunjang perkembangan pertanian ramah lingkungan, menekan penggunaan pupuk kimia dan pestisida dengan sistem alami yang dapat meningkatkan produktivitas tanah, mengurangi biaya produksi dan menghasilkan bahan yang bebas bahan kimia sehingga sehat dan bersih untuk dikonsumsi.

Salah satu alternatif bahan dasar pupuk organik cair dapat berasal dari rebung bambu. Rebung bambu disebut juga trubus bambu atau tunas bambu merupakan kuncup bambu muda yang muncul dari dalam tanah yang berasal dari akar rhizoma maupun buku-bukunya. Rebung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang tergolong kedalam jenis sayur-sayuran. Tidak semua jenis bambu dapat dimanfaatkan rebungnya untuk bahan pangan, karena rasanya yang pahit (Samosir & Gusniwati, 2014). Tunas muda ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik cair (POC). Larutan POC rebung bambu mempunyai kandungan C organik dan giberelin yang sangat tinggi sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman. Selain itu larutan POC rebung bambu juga mengandung organisme yang penting untuk membantu pertumbuhan tanaman yaitu *Azotobacter* dan *Azospirillum*. Jika dilihat dari kandungannya, larutan POC rebung bambu bisa digunakan sebagai perangsang pertumbuhan pada tanaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh POC rebung bambu dan konsentrasinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dan bawang daun, serta membandingkan efisiensi penggunaan POC rebung terhadap tanaman bawang merah dan bawang daun.

## BAHAN DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Agustus 2021 di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

### Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah umbi bawang merah, bibit anakan bawang daun, rebung bambu, air cucian beras, gula merah, EM4, *polybag* berukuran 15 cm x 40 cm, pupuk kandang, dan tanah

Alat yang digunakan adalah alat tulis, gunting, *cutter*, pisau, ember, cangkul, jerigen plastik, kamera, meteran, timbangan digital, dan timbangan manual.

### Rancangan Percobaan

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial dengan empat perlakuan dan empat ulangan pada tanaman bawang merah dan bawang daun. Perlakuan konsentrasi POC rebung bambu terdiri atas:

- r<sub>0</sub> = 0 mL L<sup>-1</sup> air
- r<sub>1</sub> = 50 mL L<sup>-1</sup> air
- r<sub>2</sub> = 100 mL L<sup>-1</sup> air
- r<sub>3</sub> = 150 mL L<sup>-1</sup> air

## Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah *top soil* yang diambil dari lahan budidaya sayuran dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1. Media tanam dicampur hingga rata lalu dibiarkan selama 5-7 hari.

### 2. Persiapan Bibit

Umbi yang siap ditanam adalah umbi yang berwarna mengkilat, tidak keropos, tidak terlihat adanya serangan hama dan penyakit, berat umbi sekitar 3-4 g. Sebelum ditanam, bagian atas umbi dipotong untuk merangsang pertumbuhan tunas.

Bibit bawang daun dalam penelitian ini diambil dari anakan yang dipecah dari rumpun utama. Anakan yang diambil didapat dari tanaman yang sudah berumur lebih dari 2,5 bulan dan berumpun banyak serta terlihat segar tanpa adanya serangan hama dan penyakit.

### 3. Penanaman

Umbi bawang merah dan bibit bawang daun ditanam hingga akar tertutup oleh tanah. Sebelum ditanam, tanah diaduk atau digemburkan terlebih dahulu agar akar dapat tumbuh dengan mudah. Jumlah bibit yang ditanam adalah tiga bibit per *polybag*. Penanaman dilakukan pagi hari agar tidak terkena sinar matahari langsung.

### 4. Pemeliharaan

Pemeliharaan meliputi:

- Penyulaman, adalah mengganti bibit yang mati dengan bibit yang baru, penyulaman dilakukan terhadap bibit yang mati, dengan bibit yang baru, dilakukan pada umur 5-10 hari setelah tanam.
- Pengairan, dilakukan pada pagi atau sore hari dengan cara disiramkan langsung pada tanaman.
- Penyiangan, adalah membersihkan tanaman dari tanaman pengganggu/ gulma yang tumbuh dalam *polybag*. Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam. Penyiangan selanjutnya dilakukan saat tanaman berumur 4 minggu setelah tanam.

### 5. Pemupukan

Pupuk kandang ayam diberikan sebelum pengisian *polybag*, yaitu dengan cara mencampurkan tanah dan pupuk kandang, selain itu diberikan pupuk anorganik NPK dengan dosis 10 g per *polybag*<sup>-1</sup>. Pupuk organik cair rebung bambu diberikan setiap 7 hari dan dihentikan pemberiannya 7 hari sebelum panen. Konsentrasi yang digunakan sesuai dengan perlakuan, yaitu 50, 100, dan 150 mL, dilarutkan dengan 1 L air dan diberikan dengan dosis 250 mL larutan per *polybag*.

### 6. Panen

Panen dilakukan pada saat kedua jenis tanaman berumur 65 hari setelah tanam (hst). Bawang merah ditandai dengan sebagian umbi muncul ke atas permukaan tanah, sebagian daun berwarna kuning pucat, pada pangkal daun apabila dipegang menjadi lemas atau tidak kaku, sedangkan bawang daun yang siap dipanen memiliki ciri beberapa daun mulai menguning atau mengering. Pemanenan kedua jenis tanaman dilakukan dengan cara membongkar media tanam secara hati-hati agar tidak merusak akar.

### Analisis Data

Data dianalisis menggunakan sidik ragam, apabila hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan berbeda nyata, dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil pada taraf 5%.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

#### Bawang Merah

##### 1. Tinggi Tanaman Bawang Merah (cm)

Perlakuan POC rebung berbeda tidak nyata terhadap tinggi tanaman bawang merah. Konsentrasi POC rebung bambu 150 mL L<sup>-1</sup> air memberikan rata-rata terbaik terhadap tinggi tanaman bawang merah pada umur 15, 30, dan 60 hst (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman bawang merah

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Tinggi Tanaman (cm) Saat Umur			
	15 hst	30 hst	45 hst	60 hst
0	13,68	23,75	27,25	29,88
50	14,65	24,23	28,75	29,88
100	15,50	24,38	29,13	30,00
150	15,50	24,58	28,63	31,13

### 2. Jumlah Daun Tanaman Bawang Merah

Perlakuan POC rebung berbeda tidak nyata nyata terhadap jumlah daun tanaman bawang merah, konsentrasi POC rebung bambu 150 mL L<sup>-1</sup> air memberikan rata-rata terbaik terhadap jumlah daun tanaman bawang merah pada semua waktu pengamatan.

**Tabel 2. Rata-rata jumlah daun tanaman bawang merah (lembar)**

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Bawang Merah (lembar) Saat Umur			
	15 hst	30 hst	45 hst	60 hst
0	8,00	19,75	25,50	28,25
50	8,50	20,25	25,75	29,25
100	8,75	19,50	26,00	28,25
150	9,50	21,25	27,00	30,00

### 3. Jumlah Umbi Bawang Merah (umbi)

Berdasarkan hasil sidik ragam pemberian POC rebung bambu berbeda nyata terhadap jumlah umbi tanaman bawang merah. Konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik terhadap jumlah umbi bawang merah yaitu 8,08 umbi.

**Tabel 3. Rata-rata jumlah umbi bawang merah (umbi)**

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Ulangan				Rata-rata
	1	2	3	4	
0	6,67	7,50	7,33	7,00	7,13 <sup>a</sup>
50	7,67	7,33	7,33	8,00	7,58 <sup>ab</sup>
100	8,00	7,33	8,33	7,50	7,79 <sup>b</sup>
150	8,00	8,00	8,33	8,00	8,08 <sup>b</sup>

Keterangan: Nilai rata-rata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5% (BNT 5% = 0,59).

#### 4. Berat Basah Umbi Tanaman Bawang Merah (g)

Berdasarkan hasil sidik ragam pemberian POC rebung bambu berbeda nyata terhadap berat basah umbi tanaman bawang merah. Konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik terhadap berat basah umbi bawang merah, yaitu 78,8 g.

**Tabel 4. Rata-rata berat basah umbi bawang merah (g)**

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Ulangan				Rata-rata
	1	2	3	4	
0	70,67	69,00	73,00	70,00	70,67 <sup>a</sup>
50	74,00	76,00	69,67	73,33	73,25 <sup>a</sup>
100	71,67	70,67	74,00	67,50	70,96 <sup>a</sup>
150	76,00	76,67	80,00	79,67	78,08 <sup>b</sup>

Keterangan: Nilai rata-rata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5% (BNT 5% = 4,08).

#### 5. Berat Kering Umbi Tanaman Bawang Merah (g)

Berdasarkan hasil sidik ragam pemberian POC rebung bambu berbeda nyata terhadap berat kering umbi tanaman bawang merah. Konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik terhadap berat kering umbi bawang merah, yaitu 40,8 g.

**Tabel 5. Rata-rata berat kering umbi bawang merah (g)**

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Ulangan				Rata-rata
	1	2	3	4	
0	40,3	35,5	36,0	35,5	36,8 <sup>a</sup>
50	39,3	41,3	38,5	39,0	39,5 <sup>ab</sup>
100	36,0	38,4	37,6	39,3	37,8 <sup>a</sup>
150	41,0	40,3	39,7	42,3	40,8 <sup>b</sup>

Keterangan: Nilai rata-rata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5% (BNT 5% = 2,84).

### Bawang Daun

#### 1. Tinggi Tanaman (cm)

Perlakuan POC rebung berbeda tidak nyata terhadap tinggi tanaman bawang daun, konsentrasi 100 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik terhadap tinggi tanaman bawang daun pada umur 30 dan 45 hst, sedangkan konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik pada umur 15 dan 60 hst (Tabel 6).

**Tabel 6. Rata-rata tinggi tanaman bawang daun (cm)**

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Tinggi Tanaman (cm) Saat Umur			
	15 hst	30 hst	45 hst	60 hst
0	30,18	30,88	33,15	41,60

50	30,30	32,35	33,48	42,45
100	30,58	32,43	34,10	42,95
150	31,03	32,05	33,90	43,15

## 2. Jumlah Anakan Tanaman

Perlakuan POC rebung berbeda tidak nyata terhadap jumlah anakan tanaman bawang daun pada semua waktu pengamatan, konsentrasi 100 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik pada umur 45 hst, sedangkan konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik pada umur 15, 30, dan 60 hst (Tabel 7).

**Tabel 7. Rata-rata jumlah anakan tanaman bawang daun (anakan)**

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Jumlah Anakan (anakan) Saat Umur			
	15 hst	30 hst	45 hst	60 hst
0	1,42	2,33	4,50	5,42
50	1,00	2,33	4,58	5,67
100	1,50	2,75	5,08	5,67
150	1,50	3,08	4,92	5,92

## 4. Berat Basah Tanaman

Berdasarkan hasil sidik ragam pemberian POC rebung berbeda nyata terhadap berat basah tanaman bawang daun. Konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> memberikan rata-rata terbaik terhadap berat basah tanaman bawang daun, yaitu 319,17 g (Tabel 8).

**Tabel 8. Rata-rata berat basah tanaman bawang daun (g)**

Konsentrasi POC (mL L <sup>-1</sup> air)	Ulangan				Rata-rata
	1	2	3	4	
0	166,67	184,67	216,67	215,00	195,75 <sup>a</sup>
50	213,33	211,67	225,00	181,67	207,92 <sup>b</sup>
100	233,33	229,67	243,33	236,67	235,75 <sup>c</sup>
150	283,33	311,67	315,00	366,67	319,17 <sup>d</sup>

Keterangan: Nilai rata-rata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5% (BNT 5% = 4,08).

## Diskusi

### Bawang Merah

Pemberian perlakuan POC rebung bambu tidak memberikan pengaruh nyata terhadap variabel tinggi tanaman dan jumlah daun, tetapi berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah umbi, berat basah umbi dan berat kering umbi tanaman.

Tidak terjadinya perbedaan nyata pada tinggi tanaman dan jumlah daun diduga karena pH dari POC rebung bambu yang masam sehingga menyebabkan media tanam menjadi masam. Tingkat pH yang masam menyebabkan tanah akan mengalami kerusakan dan berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Pada kondisi tanah yang asam, pertumbuhan tanaman akan terganggu. Beberapa unsur hara tidak akan terserap oleh tanaman, karena adanya reaksi kimia di dalam tanah yang mengikat ion-ion dari

unsur hara tersebut (Firmansyah *et al.*, 2015). Faktor lainnya diduga karena rendahnya kandungan unsur nitrogen pada POC rebung bambu, padahal nitrogen sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman bawang merah.

Pemberian POC rebung berpengaruh nyata terhadap jumlah umbi, berat basah, dan berat kering tanaman. Kandungan unsur hara yang lengkap pada POC rebung akan memacu proses fotosintesis yang hasilnya berupa karbohidrat dan diarahkan ke seluruh bagian tanaman termasuk umbi bawang merah. Pupuk organik cair rebung juga mengandung hormon giberelin yang berfungsi merangsang pertumbuhan tanaman. Giberelin dapat merangsang enzim amilase. Enzim tersebut berperan memecah senyawa amilum yang terdapat pada cadangan makanan menjadi glukosa yang merupakan sumber energi pada tanaman. Sumber energi yang cukup membuat pembentukan umbi bawang merah menjadi baik (Rahayu, dan Berliana, 1994). Selain hormon giberelin, di dalam POC rebung mengandung bakteri yang baik. *Azetobacter* sp. adalah bakteri penambat nitrogen yang memiliki kemampuan memperbaiki maupun meningkatkan kandungan nitrogen dalam tanah. Kemampuan ini membuat unsur hara dalam tanah tercukupi untuk proses pembesaran umbi tanaman (Abidin, 2007).

### Bawang Daun

Pemberian perlakuan POC rebung tidak memberikan pengaruh nyata terhadap variabel tinggi tanaman dan jumlah anakan, tetapi berpengaruh nyata terhadap variabel berat basah tanaman.

Tanaman menyerap nitrogen dalam bentuk ion nitrat ( $\text{NO}_3^-$ ) dan ion ammonium ( $\text{NH}_4^+$ ). Pembentukan senyawa-senyawa penting seperti klorofil, asam nukleat dan enzim pada tanaman sangat membutuhkan unsur nitrogen, oleh karena itu pertumbuhan pada tanaman sangat membutuhkan jumlah unsur nitrogen yang relatif besar, khususnya pada fase vegetatif. Pada penelitian ini menggunakan pupuk cair organik rebung yang memiliki kadar nitrogen yang rendah, hanya 2,11% sehingga pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah anakan tidak maksimal dan menyebabkan tidak adanya pengaruh yang nyata pada tinggi tanaman dan jumlah anakan. Selain faktor pupuk, faktor cuaca juga mempengaruhi pertumbuhan bawang daun (Laude & Tambing, 2010). Pada saat penelitian ini dilakukan kondisi cuaca sedang mengalami intensitas curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan terjadinya pencucian unsur hara pada media tanam. Pencucian unsur hara mengakibatkan tidak maksimalnya unsur hara yang dapat diserap tanaman (Nurofik & Utomo, 2018).

Pemberian perlakuan POC rebung bambu menunjukkan peningkatan berat basah tanaman mulai dari konsentrasi 0 hingga 150 mL L<sup>-1</sup>. Pada saat menjelang masa panen pemberian perlakuan POC rebung sudah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali sehingga kandungan unsur hara dibantu adanya bakteri *Azetobacter* sp. yang dapat menambat nitrogen untuk kesuburan media tanam mencukupi untuk kebutuhan proses fotosintesis. Kandungan hormon giberelin yang terdapat pada POC rebung juga membantu merangsang proses pertumbuhan tanaman bawang daun (Walida *et al.*, 2019). Faktor yang mempengaruhi berat basah tanaman salah satunya adalah laju fotosintesis. Jika proses fotosintesis berlangsung dengan baik, maka semakin baik pula berat basah tanaman (Qibtiah & Astuti, 2016). Hasil penelitian menunjukkan berat basah terbaik diperoleh pada perlakuan konsentrasi 150 mL L<sup>-1</sup> sebesar 319,17 g per rumpun. Hasil penelitian ini belum mencapai maksimal jika dibandingkan dengan deskripsi tanaman bawang daun Varietas Fragrant yang berpotensi menghasilkan berat 600 g per rumpun.

## KESIMPULAN

1. Pemberian konsentrasi POC rebung bambu pada tanaman bawang merah berpengaruh nyata terhadap jumlah umbi, berat basah umbi, dan berat kering umbi.
2. Pemberian konsentrasi POC rebung bambu pada tanaman bawang daun berpengaruh nyata terhadap berat basah tanaman.
3. Konsentrasi terbaik pemberian POC rebung bambu berdasarkan rata-rata dari semua parameter pengamatan pada penelitian ini adalah 150 mL L<sup>-1</sup> air, yaitu 8,08 umbi pada jumlah umbi bawang merah, 78,08 g pada berat basah umbi bawang merah, 40,83 g pada berat kering umbi bawang merah, dan 319,17 g pada berat basah tanaman bawang daun.
4. Pemberian konsentrasi POC rebung bambu pada tanaman bawang merah dan bawang daun lebih dominan menghasilkan pengaruh yang berbeda nyata pada pertumbuhan tanaman fase generatif (jumlah umbi, berat basah umbi, berat kering umbi, dan berat basah tanaman) dibandingkan fase vegetatif tanaman (tinggi tanaman, jumlah daun, dan jumlah anakan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z. 2007. Dasar-Dasar Pengetahuan Zat Pengatur Tumbuh. Angkasa, Bandung
- Firmansyah, I., Liferdi, K. N., & Yufdy, M. P. (2015). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah dengan Aplikasi Pupuk Organik dan Pupuk Hayati pada Tanah Alluvial. *J. Hort*, 25(2), 133–141.

- Laude, S., & Tambing, Y. (2010). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Daun (*Allium Fistulosum L.*) pada berbagai Dosis Pupuk Kandang Ayam. *J. Agroland*, 17(2), 144–148.
- Nurofik, M. F. I., & Utomo, P. S. (2018). Pengaruh Pupuk Urea dan Petroganik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Daun (*Allium fistulosum L.*) Varietas Fragrant. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendikia*, 3(1), 35–40.
- Qibtiah, M., & Astuti, P. (2016). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Daun (*Allium fistulosum L.*) pada Pemotongan Bibit Anakan dan Pemberian Pupuk Kandang Sapi dengan Sistem Vertikultur. *Jurnal AGRIFOR*, 15(2), 249–258.
- Rahayu E, Berliana N. 1994. Bawang Merah Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen. Kanisius, Yogyakarta.
- Samosir A, Gusniwati. 2014. Pengaruh MOL Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis quineensis Jacq.*) di *Pre nursery*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Jambi. [Indonesia].
- Walida, H., Surahman, E., Harahap, F. S., & Mahardika, W. A. (2019). Respon Pemberian Larutan MOL Rebung Bambu terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah (*Capsicum annum L.* Jenggo F1. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(3), 424–429.